

SINOPSIS

ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. NU USIA 30 TAHUN G2P1A0AH1 DENGAN KEKURANGAN ENERGI KRONIS (KEK) DI PUSKESMAS PATUK II

Kehamilan, persalinan, nifas, dan kelahiran bayi merupakan proses fisiologis yang berpotensi menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi. Salah satu faktor risiko yang berperan adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK). KEK merupakan kondisi kekurangan asupan energi dalam jangka panjang yang ditandai dengan LILA <23,5 cm dan dapat meningkatkan risiko perdarahan, BBLR, serta gangguan pertumbuhan janin. Untuk mengurangi risiko tersebut diperlukan asuhan kebidanan berkesinambungan melalui model *Continuity of Care* (COC) yang dimulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana (KB), sehingga kondisi ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal.

Ny. NU usia 30 tahun G2P1A0AH1 selama kehamilannya melakukan pemeriksaan secara rutin di Puskesmas Patuk II. Pendampingan dilakukan sejak trimester III dengan kondisi ibu mengalami KEK yang berkaitan dengan pemenuhan nutrisi yang belum optimal. Selama kehamilan kondisi ibu dan janin tetap dalam keadaan baik dengan janin tunggal hidup intrauterin, presentasi kepala, meskipun ibu memiliki kebiasaan kurang mengonsumsi sayuran hijau. Melalui asuhan yang diberikan ibu mulai menunjukkan perubahan perilaku dengan meningkatkan frekuensi makan dan mulai mengonsumsi sayuran hijau meskipun masih terbatas.

Proses persalinan Ny. NU berlangsung secara spontan pervaginam pada usia kehamilan 39 minggu 5 hari di PMB Dewi Rahayu dengan kondisi ibu dan bayi baik. Bayi lahir dengan jenis kelamin perempuan, langsung menangis kuat, tonus otot baik, warna kulit kemerahan, dengan berat badan lahir 2700 gram. Asuhan bayi baru lahir dilakukan sesuai standar meliputi Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian vitamin K, imunisasi Hb 0, dan salep mata. Selama masa neonatus bayi dalam kondisi sehat, tidak ditemukan tanda bahaya, serta mengalami pertumbuhan yang baik dengan pemberian ASI eksklusif.

Selama masa nifas, kondisi Ny. NU dalam keadaan baik tanpa komplikasi.

Proses involusi uterus berjalan normal, pengeluaran lochea sesuai tahapannya, serta luka perineum sembuh dengan baik. Produksi ASI meningkat dan bayi menyusui secara efektif. Ibu juga mampu melakukan perawatan diri dan bayinya dengan baik serta mendapatkan dukungan dari keluarga. Pada masa nifas lanjut, ibu telah diberikan konseling mengenai keluarga berencana dan memutuskan menggunakan kontrasepsi implan sebagai metode KB jangka panjang, yang kemudian dilakukan pemasangan sesuai prosedur tanpa adanya komplikasi.

Penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) pada Ny. NU mulai dari kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan KB berjalan dengan baik. Meskipun terdapat faktor risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) namun melalui pemantauan yang teratur, edukasi yang berkelanjutan, serta dukungan keluarga, kondisi ibu dan bayi tetap dalam batas normal tanpa komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya masalah yang lebih serius. Oleh karena itu pelayanan kebidanan secara *Continuity of Care* perlu terus ditingkatkan dengan menekankan deteksi dini faktor risiko, peningkatan edukasi gizi, serta pemantauan berkelanjutan, sehingga bidan mampu memberikan asuhan yang holistik mencakup aspek fisik, perilaku, dan sosial guna mendukung penerapan pola hidup sehat serta peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi